

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASAM FOLAT DALAM PENCEGAHAN BAYI DENGAN BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS DTP MANDE

Shalma Khoirunisa¹, Papat Patimah², Shinta Arini Ayu³

shalmakhoirunisa2202@gmail.com¹, papatpatimah225@gmail.com², shinta.ariniayu@gmail.com³

Stikes Permata Nusantara Cianjur

ABSTRAK

Pendahuluan : Asam folat merupakan salah satu zat gizi penting selama kehamilan yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Pemenuhan kebutuhan asam folat menjadi salah satu upaya untuk mendukung kesehatan kehamilan dan mencegah berbagai masalah pada bayi, termasuk Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat, sumber, dosis, dan waktu konsumsi asam folat berperan penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan asam folat selama kehamilan. Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asam folat dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur. Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 98 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil : Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 38 orang (38,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (22,4%). Kesimpulan dan saran : Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur memiliki tingkat pengetahuan tentang asam folat dalam pencegahan BBLR pada kategori baik dan cukup, masing-masing sebesar 38,8%. Namun, masih terdapat 22,4% ibu hamil dengan pengetahuan kurang. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi dan konseling secara berkesinambungan mengenai manfaat, sumber, dosis, dan waktu konsumsi asam folat melalui pelayanan Antenatal Care (ANC), kelas ibu hamil, dan konseling kesehatan.

Kata Kunci : Asam Folat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Ibu Hamil, Pengetahuan.

ABSTRACT

Introduction : Folic acid is a crucial nutrient during pregnancy that plays a role in fetal growth and development. Meeting folic acid requirements is a measure to support a healthy pregnancy and prevent various infant health issues, including Low Birth Weight (LBW). Pregnant women's knowledge regarding the benefits, sources, dosage, and timing of folic acid consumption plays a vital role in ensuring these nutritional needs are met during pregnancy. Objective : To assess the knowledge of pregnant women regarding folic acid in the prevention of Low Birth Weight (LBW) at Puskesmas DTP Mande, Cianjur Regency. Methods : This study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 98 pregnant women selected using accidental sampling. Data were collected via a closed-ended questionnaire and analyzed using univariate analysis (frequency distribution and percentages). Results : The majority of respondents possessed either a "good" or "sufficient" level of knowledge, with an equal number in each category—38 respondents (38.8%) each—while 22 respondents (22.4%) had a "poor" level of knowledge. Conclusion and Recommendations : Most pregnant women at Puskesmas DTP Mande, Cianjur Regency, fell into the "good" and "sufficient" categories regarding knowledge of folic acid for LBW prevention (38.8% in each category). However, 22.4% of pregnant women still demonstrated poor knowledge. Therefore, healthcare workers are encouraged to enhance continuous education and counseling regarding the benefits, sources, dosage, and timing of folic acid consumption through Antenatal Care (ANC) services, classes for pregnant women, and health counseling sessions.

Keywords : Folic Acid, Low Birth Weight (LBW), Pregnant Women, Knowledge.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa penting dalam kehidupan seorang wanita yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia maupun dunia adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kemenkes, 2022). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan (Yulianti & Hasanah, 2024).

Bayi yang lahir dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami berbagai komplikasi jangka pendek, seperti gangguan pernapasan, hipotermia, infeksi, gangguan pertumbuhan, serta peningkatan risiko kematian pada periode neonatal. BBLR merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian neonatal serta dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kualitas hidup anak. Bayi yang lahir dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami berbagai komplikasi, seperti gangguan pernapasan, hipotermia, infeksi, gangguan pertumbuhan, serta peningkatan risiko kematian pada periode neonatal. Selain itu, BBLR juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang berupa hambatan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik dan kognitif, serta meningkatkan risiko penyakit kronis pada usia dewasa (WHO, 2022).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) Pada tahun 2023, berdasarkan Joint Low Birthweight Estimates terbaru, diperkirakan sebanyak 19,8 juta bayi atau 14,7% dari seluruh kelahiran hidup di dunia lahir dengan kondisi BBRL dengan berat kurang dari 2.500 gram (WHO, 2024). Di Indonesia pada tahun 2024 prevalensi bayi yang lahir dengan BBLR sebesar 3,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan jumlah kasus BBLR tertinggi di Indonesia yaitu mencapai 104.585 bayi. Sementara itu, data dari tahun 2025 Kabupaten Cianjur menunjukkan jumlah kasus BBRL mencapai 955 kasus dengan distribusi kejadian BBLR di Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur sebanyak 25 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus BBLR masih ditemukan dan menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Cianjur (Dinkes Jabar, 2025).

Tingginya tingkat kejadian BBLR menjadi perhatian karena bayi yang lahir dengan berat badan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami morbiditas dan mortalitas neonatal dibandingkan bayi dengan berat lahir normal. Kejadian BBLR ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia ibu, status gizi ibu, anemia, penyakit penyerta selama kehamilan, usia kehamilan, kualitas pelayanan antenatal, status sosial ekonomi, serta kecukupan asupan zat gizi mikro, termasuk asam folat. Kekurangan asam folat selama kehamilan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (Kemenkes, 2022).

Asam folat merupakan vitamin B9 yang berperan penting dalam pembentukan DNA, pertumbuhan sel, pembentukan sel darah merah, serta perkembangan sistem saraf janin. Kebutuhan asam folat meningkat selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan jaringan ibu dan perkembangan janin (Chandradewi et al., 2025). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kecukupan asam folat berperan dalam mencegah cacat tabung saraf, sedangkan kekurangannya dapat meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil, kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan asam folatnya sebesar 400–800 mikrogram dalam per hari karena pemenuhan kebutuhan asam folat sebelum konsepsi hingga selama kehamilan menjadi salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya BBLR (Kemenkes, 2022).

Meskipun manfaat asam folat telah banyak diketahui, akan tetapi masih terdapat ibu hamil yang belum memenuhi kebutuhan asam folat sesuai anjuran. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan sumber folat, ketidakpatuhan mengonsumsi

suplemen asam folat atau tablet tambah darah, keterbatasan akses informasi, serta rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya asam folat selama kehamilan (Jin & Kim, 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan ibu hamil mengenai asam folat meliputi pemahaman tentang manfaat, sumber makanan yang mengandung asam folat, kebutuhan selama kehamilan, waktu yang tepat untuk mengonsumsinya, serta dampak yang dapat terjadi apabila kebutuhan asam folat tidak terpenuhi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh mengonsumsi makanan bergizi maupun suplemen asam folat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan ibu kurang menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan asam folat sehingga berisiko mengalami defisiensi folat yang dapat menghambat pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Arnianti, 2024; Miftahun, 2024; Mukholifah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukholifah, 2023) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Pentingnya Asam Folat pada Kehamilan di RSIA Muhammadiyah Malang” menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, namun masih terdapat ibu hamil yang belum memahami manfaat, sumber, dan pentingnya konsumsi asam folat selama kehamilan. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Mawaddah, 2024) yang berjudul “Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan Di Praktik Mandiri Bidan Novida Efrianti S.Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024” menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan konsumsi asam folat ($p = 0,001$) dimana ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh mengonsumsi asam folat dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai asam folat masih belum optimal dan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku konsumsi asam folat selama kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan asam folat serta mencegah terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas DTP Mande pada bulan Januari 2026 melalui wawancara terhadap 5 ibu hamil, diperoleh hasil bahwa 3 ibu hamil belum mengetahui manfaat asam folat dalam mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), 1 ibu hamil hanya mengetahui bahwa asam folat merupakan vitamin yang baik untuk kehamilan tanpa memahami manfaatnya secara lebih spesifik, dan hanya 1 ibu hamil yang mengetahui pentingnya asam folat bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Selain itu, sebagian besar ibu hamil belum mengetahui sumber makanan yang mengandung asam folat maupun dampak kekurangan asam folat selama kehamilan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai asam folat masih belum optimal sehingga diperlukan peningkatan edukasi sebagai upaya mendukung pemenuhan kebutuhan asam folat selama kehamilan dan pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)..

Berdasarkan tingginya kejadian BBLR, pentingnya peran asam folat dalam mendukung pertumbuhan janin, masih adanya ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang mengenai asam folat, serta belum adanya penelitian yang menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asam folat dalam pencegahan BBLR di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Asam Folat dalam Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur."

METODE

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asam folat dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa data numerik yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asam folat dalam pencegahan BBLR.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas DPT Mande, Kabupaten Cianjur. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi ibu hamil dalam kurun waktu 1 tahun sebanyak 726 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus Slovin yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase Kesalahan yang diperkirakan sebagai batas toleransi dalam penelitian

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{726}{1 + 726(0,1^2)}$$

$$n = \frac{726}{1 + 726(0,01)}$$

$$n = \frac{726}{1 + 7,26} = \frac{726}{8,26} = 87,8 \approx 88 + 10\% = 98$$

Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas DTP Mande.
- 2) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 3) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- 4) Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden.

- 2) Ibu hamil yang sedang dalam kondisi sakit atau tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner.
- 3) Ibu hamil yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.
- 4) Ibu hamil dengan gangguan komunikasi

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana setiap ibu hamil yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti pada saat pengumpulan data dan memenuhi kriteria inklusi dapat dijadikan sebagai responden penelitian (Sanulita et al., 2024).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan kuesioner karakteristik responden dan kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang asam folat dalam pencegahan BBLR. Instrumen diadaptasi dari Mukholifah (2023) dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Kuesioner terdiri atas 14 pertanyaan mengenai pengertian, manfaat, sumber, kebutuhan dan waktu konsumsi asam folat, serta perannya dalam pencegahan BBLR.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dan ethical approval dari STIKES Permata Nusantara. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan informed consent kepada responden. Sebanyak 98 responden di Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur mengisi kuesioner karakteristik dan kuesioner pengetahuan tentang asam folat dalam pencegahan BBLR.

3. Pengolahan Data

Data diolah melalui tahap editing, scoring, coding, dan processing. Data yang telah dikodekan kemudian dimasukkan dan diolah menggunakan SPSS untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil.

D. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asam folat dalam pencegahan BBLR. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2026 di Puskesmas DTP Mande, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini melibatkan 98 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Data penelitian bagian menjadi dua bagian: data umum dan data khusus. Data umum mencakup karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Data khusus menunjukkan analisis hasil pengetahuan ibu tentang asam folat dalam pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR).

A. Hasil Penelitian Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n=98)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-25 Tahun	29	29,6
26-30 Tahun	26	26,5
31-35 Tahun	20	20,4
36-40 Tahun	23	23,5
Total	98	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada usia 20–25 tahun yaitu sebanyak 29 orang (29,6%). Selanjutnya, responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 26 responden (26,5%). Sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada usia 31–35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (20,4%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	33	33,7
SMP	26	26,5
SMA/SMK	35	35,7
D3	2	2,0
Sarjana	2	2,0
Total	98	100,0

Berdasarkan Tabel 2, Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 35 responden (35,7%). Responden dengan tingkat pendidikan Diploma (D3) dan Sarjana (S1) merupakan yang paling sedikit yaitu masing-masing 2 orang (2,0%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	77	78,6
Buruh	10	10,2
Wiraswasta	7	7,1
Karyawan	4	4,1
Total	98	100,0

Berdasarkan Tabel 3, pekerjaan responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 77 orang (78,6%), diikuti oleh buruh sebanyak 10 responden (10,2%), wiraswasta sebanyak 7 responden (7,1%), dan karyawan sebanyak 4 responden (4,1%).

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asam Folat dalam Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asam Folat dalam Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas DPT Mande Kabupaten Cianjur (n=98)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	22	22,4
Cukup	38	38,8
Baik	38	38,8
Total	98	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang asam folat dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) paling banyak berada pada kategori baik dan cukup, masing-masing sebanyak 38 responden (38,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (22,4%).

B. Pembahasan Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 29 responden (29,6%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur berada pada usia reproduksi sehat. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia yang telah matang sehingga memiliki kesiapan fisik maupun psikologis dalam menjalani kehamilan.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) umur merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat memengaruhi kematangan dalam berpikir dan menerima informasi. Seiring

bertambahnya usia, seseorang akan memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak sehingga kemampuan dalam memahami informasi kesehatan menjadi lebih baik. Namun, pada penelitian deskriptif umur hanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, bukan untuk menunjukkan adanya hubungan dengan variabel penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2025) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu hamil pada usia reproduksi 20–25 tahun. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa kelompok usia tersebut lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan dibandingkan kelompok usia lainnya. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Diassafira et al., 2026) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat sehingga menjadi kelompok yang paling banyak dijumpai pada pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–25 tahun yang menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande merupakan ibu pada usia reproduksi sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sasaran pelayanan kesehatan ibu di wilayah tersebut didominasi oleh kelompok usia yang secara umum berada pada masa reproduksi aktif.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 35 responden (35,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan menengah.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas kesempatan untuk menerima informasi dari berbagai sumber. Namun, dalam penelitian deskriptif, tingkat pendidikan digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan bukan untuk menyimpulkan adanya hubungan dengan tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Batubara et al., 2023) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan menengah masih mendominasi karakteristik ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan. Temuan serupa juga dinyatakan oleh (Diassafira et al., 2026) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah, sehingga menjadi kelompok responden terbanyak dalam penelitian mereka.

Mayoritas responden dengan pendidikan SMA/SMK dalam penelitian ini dapat menggambarkan kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur, di mana sebagian besar ibu hamil telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah atas. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian responden kemungkinan telah memperoleh informasi mengenai asam folat melalui pelayanan ANC, buku KIA, penyuluhan kesehatan maupun media informasi. Namun demikian, tingkat pendidikan tidak selalu mencerminkan tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi karena pemahaman juga dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, serta frekuensi menerima edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini mayoritas ibu hamil dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 77 responden (78,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pekerjaan merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat menggambarkan aktivitas sehari-hari, lingkungan sosial, serta kesempatan seseorang dalam memperoleh pengalaman dan informasi. Meskipun demikian, pada penelitian deskriptif karakteristik pekerjaan hanya digunakan untuk menggambarkan kondisi responden dan bukan untuk menjelaskan adanya hubungan dengan variabel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Batubara et al., 2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa ibu rumah tangga merupakan kelompok yang paling banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Anggraini et al., 2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan ibu rumah tangga, sehingga karakteristik tersebut menjadi gambaran umum pada penelitian mengenai ibu hamil di pelayanan kesehatan primer.

Mayoritas responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga pada penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande memiliki aktivitas utama di lingkungan keluarga. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande merupakan ibu yang aktivitas utamanya berada di lingkungan keluarga.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asam Folat dalam Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 98 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang asam folat dalam pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kategori baik dan cukup, masing-masing sebanyak 38 responden (38,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang cukup hingga baik mengenai asam folat, meskipun masih terdapat sebagian responden yang belum memiliki pemahaman secara optimal.

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan yang lebih rinci, dilakukan analisis terhadap distribusi jawaban responden pada setiap item pertanyaan P1–P14. Berdasarkan hasil distribusi tersebut, proporsi jawaban benar tertinggi terdapat pada P2, yaitu sebanyak 72 responden (73,5%). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diukur pada P2 merupakan aspek yang paling banyak dipahami oleh responden. Tingginya proporsi jawaban benar dapat menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh dan memahami informasi dasar mengenai asam folat.

Sebaliknya, proporsi jawaban salah tertinggi terdapat pada P9, yaitu sebanyak 41 responden (41,8%), sedangkan 57 responden (58,2%) menjawab benar. P9 merupakan pertanyaan mengenai peran asam folat pada plasenta dalam mendukung aliran darah dan oksigen dari ibu ke janin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek pengetahuan yang berkaitan dengan peran asam folat secara lebih spesifik pada fungsi plasenta dan aliran oksigen dari ibu ke janin masih belum dipahami secara optimal oleh sebagian responden. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa informasi yang diterima ibu selama kehamilan lebih mudah dipahami ketika berkaitan dengan manfaat umum asam folat dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat lebih spesifik mengenai perannya dalam proses fisiologis kehamilan.

Selain P9, beberapa item juga menunjukkan proporsi jawaban salah yang relatif tinggi, yaitu P10 sebanyak 35 responden (35,7%), P4, P8, dan P14 masing-masing sebanyak 33

responden (33,7%), serta P11 sebanyak 32 responden (32,7%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman responden belum merata pada seluruh aspek yang diukur dalam kuesioner. Dengan demikian, meskipun sebagian besar responden telah memahami beberapa informasi mengenai asam folat, masih terdapat aspek tertentu yang membutuhkan penguatan melalui edukasi kesehatan.

Pada penelitian ini, responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden (38,8%) hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian responden telah memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai berbagai aspek asam folat selama kehamilan, seperti pengertian, manfaat, sumber makanan, waktu konsumsi, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan asam folat dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan janin. Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa informasi yang diterima responden telah dapat dipahami dan digunakan sebagai dasar untuk mengenali pentingnya pemenuhan asam folat selama kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mukholifah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya konsumsi asam folat selama kehamilan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang memperoleh edukasi secara rutin selama pelayanan ANC lebih mampu memahami manfaat asam folat bagi kesehatan ibu maupun janin. Hasil penelitian (Mulalinda et al., 2024) yang juga menggambarkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik telah mengetahui pentingnya konsumsi asam folat sesuai anjuran sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai asam folat dalam penelitian ini berada pada kategori yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Hal tersebut diduga dapat dipengaruhi oleh paparan informasi yang diperoleh responden dari berbagai sumber baik dari pelayanan *Antenatal Care* (ANC), buku KIA, penyuluhan kesehatan, atau media informasi lainnya, meskipun sumber informasi tidak diukur dalam penelitian ini.

Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan cukup juga berjumlah 38 responden (38,8%). Proporsi tersebut sama dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil telah mengetahui informasi dasar mengenai asam folat, tetapi pemahaman yang dimiliki belum sepenuhnya menyeluruh. Kondisi tersebut dapat terlihat dari masih adanya kesalahan pada beberapa item pertanyaan, terutama pada aspek yang berkaitan dengan informasi yang lebih spesifik mengenai asam folat. Pengetahuan yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa informasi mengenai asam folat telah diterima oleh responden, tetapi belum seluruhnya dipahami secara mendalam. Beberapa informasi yang masih perlu diperkuat antara lain mengenai dosis yang dianjurkan, waktu konsumsi, manfaat asam folat selama kehamilan, serta perannya dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan kepada ibu hamil tidak hanya perlu menyampaikan manfaat umum asam folat, tetapi juga informasi yang lebih spesifik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mawaddah, 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil umumnya telah mengetahui manfaat asam folat, tetapi masih memerlukan edukasi lebih lanjut mengenai pemenuhan kebutuhan asam folat sesuai rekomendasi selama kehamilan. Penelitian (Rahayu, 2024) juga menemukan bahwa kategori pengetahuan cukup merupakan salah satu kategori yang banyak ditemukan pada ibu hamil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai asam folat telah diterima oleh ibu hamil, tetapi diperlukan edukasi secara berulang agar pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih lengkap dan komprehensif.

Di sisi lain, penelitian ini masih menemukan 22 responden (22,4%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang

belum memahami informasi mengenai asam folat secara optimal. Kekurangan pengetahuan tersebut dapat terlihat dari masih adanya responden yang belum mampu menjawab dengan benar beberapa aspek yang terdapat dalam kuesioner, termasuk aspek yang berkaitan dengan manfaat, sumber, dosis, waktu konsumsi, maupun peran asam folat selama kehamilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mukholifah et al., 2024) yang masih menemukan sebagian ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang mengenai konsumsi asam folat selama kehamilan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa masih terbatasnya pemahaman ibu dapat disebabkan oleh kurang optimalnya penerimaan informasi maupun kurangnya kesempatan memperoleh edukasi secara berulang. Penelitian (Rahayu, 2024) juga menemukan bahwa masih adanya ibu hamil dengan pengetahuan kurang menunjukkan perlunya peningkatan penyuluhan kesehatan melalui pelayanan ANC, kelas ibu hamil, maupun konseling individu agar informasi mengenai asam folat dapat diterima secara lebih jelas dan mudah dipahami. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai asam folat belum diterima atau belum dipahami secara merata oleh seluruh ibu hamil sehingga edukasi kesehatan masih perlu ditingkatkan

Menurut (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima seseorang tidak secara langsung menjadi pengetahuan yang baik, tetapi melalui proses memahami, mengingat, dan menginterpretasikan informasi tersebut. Berdasarkan teori tersebut, adanya perbedaan tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap responden memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap informasi mengenai asam folat yang diterima. Dengan demikian, keberadaan informasi mengenai asam folat belum tentu menghasilkan tingkat pengetahuan yang sama pada setiap ibu hamil.

Rekomendasi (WHO, 2023) mengenai konsumsi 400 mikrogram asam folat setiap hari sejak sebelum kehamilan hingga usia kehamilan 12 minggu menunjukkan pentingnya pemahaman ibu mengenai manfaat, dosis, sumber, dan waktu konsumsi asam folat. Pengetahuan tersebut penting agar ibu mampu mengenali kebutuhan asam folat pada masa kehamilan dan memahami perannya dalam mendukung kesehatan serta perkembangan janin. Dalam konteks penelitian ini, masih ditemukannya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa informasi mengenai asam folat perlu disampaikan secara jelas, berulang, dan mudah dipahami.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu tentang asam folat dalam pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande didominasi oleh kategori baik dan cukup, masing-masing sebanyak 38 responden (38,8%), sedangkan kategori kurang sebanyak 22 responden (22,4%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pemahaman mengenai asam folat, tetapi pemahaman tersebut belum merata pada seluruh aspek yang diukur. Aspek yang berkaitan dengan peran asam folat pada plasenta dan aliran darah serta oksigen dari ibu ke janin menjadi salah satu bagian yang masih perlu diperkuat karena memiliki proporsi jawaban salah tertinggi.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa edukasi mengenai asam folat perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui pelayanan ANC, kelas ibu hamil, penyuluhan kesehatan, serta konseling individual. Edukasi sebaiknya tidak hanya menekankan manfaat umum asam folat, tetapi juga memberikan informasi mengenai sumber makanan, dosis, waktu konsumsi, serta peran asam folat dalam mendukung kesehatan dan perkembangan janin. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu hamil, khususnya pada responden yang masih berada dalam kategori pengetahuan cukup dan kurang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai asam folat dan tidak menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tersebut. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner sehingga hasil yang diperoleh bergantung pada pemahaman responden dalam membaca dan menjawab setiap pertanyaan. Penelitian ini juga tidak mengukur sumber informasi yang diterima responden sehingga belum dapat diketahui sumber informasi yang paling berperan dalam pembentukan pengetahuan ibu mengenai asam folat. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi Puskesmas DTP Mande dalam merencanakan dan meningkatkan kegiatan edukasi mengenai pentingnya asam folat selama kehamilan sebagai bagian dari upaya mendukung kesehatan ibu dan janin serta mendukung pencegahan risiko BBLR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang asam folat dalam pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur terhadap 98 responden, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh ibu hamil berusia 20–25 tahun sebanyak 29 responden (29,6%), memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 35 responden (35,7%), dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 77 responden (78,6%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asam folat dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas DTP Mande Kabupaten Cianjur paling banyak berada pada kategori baik dan cukup, masing-masing sebanyak 38 responden (38,8%), sedangkan kategori kurang sebanyak 22 responden (22,4%).

Saran

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas DTP Mande dalam meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya asam folat melalui pelayanan Antenatal Care (ANC), kelas ibu hamil, dan konseling kesehatan. Edukasi hendaknya difokuskan pada manfaat, sumber, dosis, dan waktu konsumsi asam folat untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam upaya pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR).

2. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai pentingnya asam folat melalui tenaga kesehatan, buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), maupun media informasi yang terpercaya, serta menerapkan anjuran konsumsi asam folat sesuai rekomendasi selama kehamilan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya di bidang keperawatan maternitas, serta menjadi bahan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang asam folat dalam pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai asam folat dengan mempertimbangkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti paritas, frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC), dan sumber informasi. Variabel tersebut dapat ditambahkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asam folat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika. (2023). Kepatuhan Ibu Hamil Trimester I Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Konsumsi Asam Folat. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Anggraini, M., Yuka, A. A. S., Franciska, Y., Sinulingga, N. R., & Setiawati, D. (2025). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 3(4), 472–481.
- Arnianti. (2024). Optimalisasi Kesehatan Melalui Edukasi Pentingnya Asam Folat, Zat Besi dan Kalsium pada Ibu Hamil. 4, 1–6.
- Ayu, S. A., Dewi, T. K., & Juhana, C. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Five Moments Hand Hygiene Di RSUD Sayang Kab. Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 537–555. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6008>
- Barus, E. R. (2025). Literature Review : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). 4(1), 1433–1444.
- Batubara, R. A., Pasaribu, U., Antira, S. A., Manurung, M., & Harahap, H. M. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane Ii Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1), 75–82.
- Chandradewi, A., Restuti, A. N. S., Yulianti, A., Susantini, P., Nurzannah, E. M., Juliana, N., Maharani, A., & Sari, A. F. P. (2025). Bunga Rampai Gizi Pada Kehidupan Selama Masa Kehamilan. Nuansa Fajar Cemerlang. <https://books.google.co.id/books?id=leSSEQAAQBAJ>
- Delyka. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kebutuhan Asam Folat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pahandut Palangka Raya.
- Diassafira, E., Merida, Y., & Hakim, R. I. (2026). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Puskesmas Galur II. *Journal of Midwifery Science*, 8, 8–12. http://ejournal.poltekkes_smg.ac.id/ojs/index.php/JOMISBAR 8
- Dinkes Jabar. (2025). Jumlah Penderita Hipertensi Berusia ≥ 15 Tahun Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. <https://Opendata.Jabarprov.Go.Id/Id/Dataset/Jumlah-Penderita-Hipertensi-Berusia---15-Tahun-Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat>.
- Jin, Y. J., & Kim, H. W. (2023). Influence Of Folic Acid Knowledge On Effective Folic Acid Intake In Chinese Pregnant Women : A Cross-Sectional Study. *Korean J Women Health Nurs*, 29(4), 291–301.
- Kemenkes. (2022). Gizi Seimbang Ibu Hamil.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2024. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Mawaddah. (2024). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan Di Pmb Novida Efrianti S.Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. *Journal of Midwifery Namira*, 1–10.
- Miftahun. (2024). Hubungan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Indonesia : Systematic Literature Review Hubungan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Indonesia : 4(3). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v4i3.1083>
- Mukholifah, S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Asam Folat Pada Kehamilan Di Rsia Muhammadiyah Malang. 01, 23–29.
- Mukholifah, S., Wardana, F. Y., & Sekti, B. H. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Asam Folat Pada Kehamilan Di Rsia Muhammadiyah. *Journal of Medicine and Clinical Pharmacy*, 01(1), 23–29. <https://medclip.itsk-soepraoen.ac.id/>
- Mulalinda, A. M. F., Ahmar, H., Jabiy, F., Ernawati, & Suarsih, A. (2024). Kepatuhan Ibu Hamil Trimester I Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Konsumsi Asam Folat Andhika. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 85–92. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM%0A>
- Mundari, R. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 1(2).
- Nasution, D. (2022). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. 11(01), 31–37.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 193.

- Novitasari, A., Hutami, M. S., Pristya, T. Y. R., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2020). Pencegahan Dan Pengendalian BBLR Di Indonesia: Systematic Review. 2(3), 175–182.
- Perak Maruli Asi Roha Hutagalung, S. S. T. M. K. M., Herlina Evi Yanti Manik, S. S. T. M. K. M., & Ns. Nasrullah, S. K. M. K. (2024). Pengetahuan Masyarakat tentang Terapi Emotional Freedom Technique sebagai Upaya Mengatasi Trauma Pasca Bencana Alam Tanah Longsor. Selat Media.
- Puji Setya Rini, S. K. N. M. K., & Maya Fadlilah, S. K. N. M. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap. Wawasan Ilmu.
- Rahayu, S. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mengonsumsi Asam Folat Selama Kehamilan. Jurnal Cahaya Mandalika, 1237–1243.
- Rahayu, S., Gumilang, L., Astuti, S., Nirmala, S. A., & Judistiani, R. T. D. (2023). Survei Asupan Asam Folat dan Seng pada Ibu Hamil di Jawa Barat. 4(3).
- Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. 04(01), 31–54.
- Rishel, R. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Rendahnya Konsumsi Suplemen Asam Folat selama Kehamilan di Lubuk Basung tahun 2022 . April.
- Rizky, N., Efendi, Y., Yanti, J. S., & Hakameri, C. S. (2022). Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) Ketidaknyamanan Trimester Iii Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022. 2, 275–279.
- Sanulita, H., Putra, P. P., Laka, L., Amalia, M., Anggraeni, A. F., Ardiansyah, W., Azizah, N., Saktisyahputra, S., Suprayitno, D., Sumiati, S., & others. (2024). Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). Jenis-Jenis Skala dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 3(4), 21–36.
- Sholiha, H. (2022). Analisis Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Pada Primigravida.
- Sri Handayani, et al. (2025). Asuhan Kebidanan Kehamilan. In Tahta Media Group.
- Tangkilisan, H. A., & Rumbajan, D. (2024). Defisiensi Asam Folat. 4(1).
- Wati, E. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja. 3.
- WHO, W. H. O. (2024). Joint Low Birthweight Estimates. <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/joint-low-birthweight-estimates>
- WHO. (2022). WHO Recommendations For Care Of The Preterm Or Low-Birth-Weight Infant.
- WHO. (2023). Daily Iron And Folic Acid Supplementation During Pregnancy. WHO.
- Yulianti, M., & Hasanah, P. N. (2024). Konsep Dasar dan Asuhan Keperawatan Bayi Berat Lahir Rendah. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=veYSEQAAQBAJ>
- Zahria, A. (2022). Manfaat Asam Folat Bagi Ibu Hamil dan Janin. Jurnal Sehat Masada, 16(1).